

PELATIHAN MANAJEMEN SDM DAN SAPTA PESONA BAGI MASYARAKAT KELOMPOK SADAR WISATA DI DESA WISATA

Lina Dameria Siregar^{1*}, Wita Farla WK², Nia Meitisari³, Reska Rahmatullah⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Manajemen, Universitas Sriwijaya, Indonesia

linadameria@fe.unsri.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Salah satu permasalahan utama pada sektor pariwisata khususnya di daerah ekowisata adalah rendahnya kemampuan SDM dalam melakukan pengelolaan wisata yang ada di wilayah daerah setempat. Desa Wisata Burai juga menghadapi berbagai permasalahan tersebut, antara lain rendahnya literasi manajemen SDMnya tentang pengelolaan dan pengembangan ekowisata dan belum maksimalnya peran kelompok sadar wisata (Pokdarwis) terkait peran, tanggung jawab, dan *job desc* dalam pengembangan usaha desa ekowisata. Adapun maksud dan tujuan dari dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini adalah sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan Pokdarwis Desa Burai tentang tata kelola organisasi dan manajemen desa wisata. Pelatihan manajemen sdm dan sapata pesona ini diharapkan dapat meningkatkan dan mempertahankan potensi ekonomi di desa wisata Burai. Metode yang dilaksanakan saat melakukan kegiatan pengabdian ini yaitu dengan metode ceramah, presentasi materi dan diskusi bersama mitra. Peserta kegiatan pengabdian yaitu masyarakat Pokdarwis Desa Burai yang berjumlah 25 orang. Dari hasil kuesioner post test kepada peserta menunjukkan terdapat peningkatan sebesar 80% dalam pemahaman masyarakat Pokdarwis setempat tentang sapta pesona desa wisata.

Kata Kunci: *Manajemen SDM; Desa Wisata; Ekowisata; Sapta Pesona; Pokdarwis.*

Abstract: *The main problems found in the tourism sector, especially in ecotourism areas, is the low capacity of tourism management by human resources in the area. Burai Tourism Village also faces various problems, including low human resource management literacy regarding the effort of management and also development of ecotourism and the role of the tourism awareness group (Pokdarwis) which is not optimal regarding roles, responsibilities and job descriptions in developing ecotourism village businesses. This community service activity developed to increase the abilities and knowledge of the Burai Village Pokdarwis regarding organizational governance and tourism village management. It is hoped that this community service activities and training can increase and maintain the economic potential in the Burai tourist village. This community service activity method including lectures, material of community service presentation and discussion methods. Participants in this community service activities were the Pokdarwis community of Burai Village, totaling 25 people. The results of the community service activities showed that there was an increasing number about 80% in the local Pokdarwis community's understanding of Sapta Pesona tourist village.*

Keywords: *Human Resources; Tourism Village; Ecotourism; Sapta Pesona; Pokdarwis.*



Article History:

Received: 24-11-2024

Revised : 04-01-2025

Accepted: 07-01-2025

Online : 01-02-2025



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Pariwisata adalah salah satu dari beberapa sektor utama yang menyumbangkan porsi kontribusi besar dalam perekonomian global saat ini (Irtifah & Ghufron, 2019). Dalam beberapa dekade terakhir, saat ini sektor pariwisata mengalami perkembangan pesat dan menjadi penyumbang pendapatan terbesar dengan proyeksi tingkat pertumbuhan pendapatan diproyeksikan akan mencapai sebesar 4,41% pada tahun 2023-2027 (Hasibuan et al., 2023). Industri pariwisata saat ini merupakan satu dari berbagai sektor yang menjadi harapan dapat menjadi peningkat pertumbuhan ekonomi negara, menciptakan dan menyerap banyak lapangan kerja, serta mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat disekitarnya (Aliansyah & Hermawan, 2019). Pengembangan desa wisata antara lain bertujuan menjadi salah satu upaya dalam pembangunan masyarakat yang berkelanjutan (Heny et al., 2013).

Desa wisata dapat didefinisikan sebagai upaya pengembangan desa berdasarkan potensi yang dimiliki antara lain yaitu sumber daya dan keindahan alam yang dimiliki, warisan sosial budaya, dan kehidupan masyarakat sekitarnya (Fasa et al., 2022). Desa wisata merupakan sebuah konsep dimana partisipasi aktif dari masyarakat lokalnya merupakan aspek utama dalam pengembangan kepariwisataannya (Kurniawan Abka & Made Murdana, 2023). Desa wisata diharapkan dapat membantu menjadi sumber pendapatan baru bagi masyarakat di daerah tersebut (Syarifah & Rochani, 2021). Sebuah desa dengan lingkungan dan alamnya yang masih alami, udara yang segar, keunikan daerah dan penduduknya, warisan budaya lokalnya, merupakan daya tarik tersendiri disebuah desa wisata (Sugiarti et al., 2016). Pengembangan desa wisata ini bertujuan untuk tercapainya pemerataan pembangunan dan perekonomian masyarakat (Karmeli, 2020).

Dalam konsep pariwisata pedesaan atau populer dengan istilah "*rural tourism*" merupakan konsep pariwisata yang didasarkan kepada masyarakat pedesaan dengan segala keunikan tradisi adat istiadatnya, warisan seni budaya, kehidupan masyarakat sekitar, keunikan gaya hidup, serta nilai-nilai kehidupan satu generasi dan juga ke generasi lainnya (Gautama et al., 2020) (Susyanti, 2013). Desa wisata memiliki unsur-unsur yaitu: (1) memiliki potensi wisata baik berupa seni budaya khas asli daerah setempat; (2) ada jaminan kebersihan dan ketertiban daerah, (3) akses yang bisa dijangkau dan infrastruktur pelengkap wisata; (4) lokasi merupakan daerah pengembangan wisata pemerintah; dan (5) ada ketersediaan pelaku pariwisata (Adiputra & Marshall, 2022).

Pengembangan desa wisata memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal secara bersama-sama untuk menciptakan, membangun dan juga mengembangkan kapasitas potensi wisatanya masing-masing, antara lain dari sisi kepemilikannya, tata kelola dan manajemennya (Krisnawati, 2021). Masyarakat lokal daerah setempat berperan penting dalam pengelolaan desa nya menjadi sebuah desa wisata (Sudibya, 2018). Satu

potensi utama desa wisata yang ada di kawasan daerah Kabupaten Ogan Ilir, yaitu Desa Burai. Desa Burai ini berhasil masuk menjadi pemenang dalam Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI). ADWI adalah sebuah ajang penganugerahan yang dilaksanakan oleh Kemenparekraf Menteri Sandiaga Uno pada tahun 2021. Desa Burai memiliki keunikan panorama desanya yang dikelilingi air Sungai Kelekar yang kini disulap sebagai desa ekowisata. Berbagai spot wisata ditawarkan di Desa Burai, antara lain wisata susur sungai dengan dikelilingi bangunan yang dicat berwarna-warni. Selain itu, Desa Burai juga terkenal dengan produk unggulan khasnya seperti kerajinan songket Palembang, serta makanan hasil olahan ikan berupa pempek dan kemplang tunu.

Potensi pengembangan Desa Wisata Burai dalam perjalanannya pun mengalami berbagai permasalahan (Adityawarman et al., 2022). Permasalahan yang dihadapi tersebut antara lain rendahnya kemampuan manajemen Sumber Daya Manusiannya dalam hal tata kelola organisasi desa wisata (Fahlevi et al., 2024). Selain itu, masih kurangnya kompetensi masyarakat dan pengurus desa dalam menjalankan peran pengelola desa wisata (Patrysyia et al., 2024). Hal ini juga semakin diperparah dengan belum jelasnya pembagian tugas dan *job desc* masing-masing pengurus.

Hasil profiling mitra dalam kegiatan pengabdian ini yaitu masyarakat di Desa Burai, permasalahan inti yang harus segera diselesaikan adalah penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten (Farla et al., 2024) (Kurniati & Attas, 2022). Sebanyak 32,8% masyarakat di Desa Burai didominasi oleh tamatan SMA dan bahkan 34,7% masyarakat di Desa Burai hanya berpendidikan sebatas sekolah dasar saja (Cundari et al., 2019). Berdasarkan data pada Profil Desa Burai, jika dilihat dari segi pendidikan sebagian besar masyarakat di Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir hanya berpendidikan SD sampai tingkat SMA, serta sebagian kecil masyarakat yang berpendidikan Diploma dan Sarjana.

Rendahnya tingkat pendidikan ini berakibat pada kurang optimalnya pengembangan Desa Wisata Burai serta rendahnya inovasi yang dilakukan dalam keberlanjutan Desa Wisata Burai tersebut. Hal ini tentu dikarenakan rendahnya literasi, kurangnya kompetensi, dan minimnya pelatihan terhadap sumber daya manusia dan tata kelola organisasinya (Ayuningtyas et al., 2023). Fenomena ini menunjukkan fakta bahwa masih rendahnya kompetensi SDM yang ada dan hal ini menjadi penyebab perkembangan desa mitra sulit berkembang.

Kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) ini diinisiasi oleh Tim Fakultas Ekonomi Unsri ini bertujuan untuk menambah pemahaman dan wawasan pengetahuan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Desa Burai dan struktur pemerintahan desa (Kepala Desa, Sekretaris Desa dan jajaran pengurus Desa Burai) tentang pentingnya pengelolaan manajemen sumber daya manusia (SDM) khususnya tata kelola organisasi. Tidak lagi terpilihnya Desa Burai sebagai pemenang ADWI tahun 2023, menunjukkan bahwa perlu

dilakukan pelatihan dan pendampingan agar potensi ekonomi masyarakat desa wisata di Desa Burai tidak hilang dan terlupakan, namun sebaliknya dapat dipertahankan dan ditingkatkan keberlanjutannya (*sustainable tourism*) (Gede Adiputra & Nandi Marshall, 2022).

Berdasarkan data dari analisis situasi mitra dan permasalahan-permasalahan yang diejlaskan di atas, “Pelatihan Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) bagi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Di Desa Wisata Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir” ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan edukasi desa wisata dan potensi bisnisnya, serta pemahaman tentang peran Pokdarwis sesuai Pedoman Kelompok Sadar Wisata Kemenparekraf bagi masyarakat Desa Burai, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir.

B. METODE PELAKSANAAN

Peserta sasaran yang akan menjadi mitra atau peserta dalam kegiatan pengabdian (PKM) ini yaitu terdiri dari masyarakat yang merupakan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Desa Burai dan struktur pemerintahan desa (Kepala Desa, Sekretaris Desa dan jajaran pengurus Desa Burai). Adapun jumlah masyarakat desa setempat yang berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu berjumlah 25 orang warga. Pengabdian ini dilakukan dengan metode ceramah. Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan melalui berbagai rangkaian dan tahapan kegiatan seperti dijelaskan sebagai berikut yaitu:

1. Survey awal ke lokasi desa setempat dan melakukan pertemuan awal dengan masyarakat Desa Burai didampingi dengan Kepala Desa Burai.
2. Pendampingan masyarakat desa di Desa Burai melalui Pelatihan Manajemen Sumber Daya Manusia terkait desa wisata.
3. Monitoring dan evaluasi hasil pengabdian masyarakat ini didampingi oleh Kepala Desa Burai, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Tahap Pra-Survei	
Pra-Survei	<ol style="list-style-type: none"> a. Tim melakukan survei awal di lokasi yang menjadi khalayak sasaran kegiatan ini yaitu kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang berada di Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. b. Tim mewawancarai Kepala Desa Burai dan membahas tentang rencana pkegiatan Pengabdian di desanya serta kesediaan menjadi mitra. c. Tim mengidentifikasi situasi dan permasalahan yang dihadapi warga dalam pengelolaan Desa ekowisata Burai.

Tahap Persiapan	
Pembentukan Tim Pengabdian kepada Masyarakat	d. Pembentukan tim dosen dan mahasiswa yang melaksanakan kegiatan pengabdian. e. Tim melakukan pembagian tugas dan tanggung jawab dalam rangkaian kegiatan pengabdian.
Penyusunan Proposal	f. Tim menyusun proposal awal kegiatan pengabdian dengan beberapa alternatif uraian dan solusi yang menjawab masalah di Desa Burai.
Koordinasi dengan Mitra	g. Koordinasi persiapan pelaksanaan kegiatan dengan anggota Tim Pengabdian dari FE Unsri.
Persiapan Alat, Bahan & Materi Pelatihan	h. Persiapan perlengkapan dan materi yang dipaparkan dalam Pengabdian.
Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian	
Pelatihan tentang struktur organisasi dan juga tugas jabatan masyarakat kelompok sadar wisata (Pokdarwis)	i. Tim melakukan paparan materi, sesi diskusi dan tanya jawab dengan warga setempat.
Pelatihan dan pendampingan materi struktur organisasi, <i>job description</i> kelompok sadar wisata (Pokdarwis)	j. Tim melaksanakan paparan materi, forum diskusi dengan masyarakat, serta tanya jawab.
Evaluasi Program	
Tim melakukan evaluasi berupa kuesioner/angket terhadap perkembangan kemampuan mitra pengabdian, yaitu dengan melakukan perbandingan atas kemampuan peserta sebelum dan setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat.	

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat setempat telah dilaksanakan bertempat di Balai Desa setempat, dengan rangkaian langkah dan tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Pra Survei Awal Terhadap Kondisi Mitra

- a. Tim pengabdian melakukan kegiatan survei lokasi ke objek kegiatan pengabdian yaitu Desa Wisata Burai yang terletak di Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir.
- b. Tim pengabdian melakukan wawancara dan diskusi dengan pengurus Desa Burai dan juga perwakilan Pokdarwis Desa Burai untuk memetakan dan mengidentifikasi situasi dan permasalahan yang menjadi kendala pengembangan objek ekowisata tersebut.

2. Melakukan Pendampingan dan Pelatihan kepada Mitra

Tim pengabdian melakukan kegiatan pendampingan dan pelatihan kepada peserta diantaranya memberikan pelatihan mengenai kebijakan dan program pengembangan desa wisata, kepariwisataan dan sapta pesona wisata, pengembangan dan pengelolaan produk ekowisata, materi tentang kebersihan, kesehatan, keselamatan pengelolaan desa wisata, praktik pengelolaan desa wisata, dan materi desa wisata berkelanjutan. Peserta sangat antusias menerima materi pelatihan desa wisata, dan berdiskusi langsung tentang permasalahan yang dihadapi, khususnya dalam mengelola desa wisata di Burai, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Tim Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya

Gambar 1 merupakan dokumentasi kegiatan pengabdian yang dilakukan kepada peserta yaitu masyarakat kelompok sadar wisata di Desa Burai. Dalam kegiatan pelatihan ini, peserta diberikan pemahaman tentang kepariwisataan dan sapta pesona wisata.

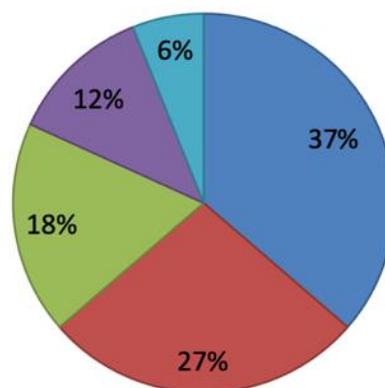


Gambar 2. Diskusi Bersama

Gambar 2 merupakan dokumentasi kegiatan pengabdian saat peserta kegiatan pengabdian berdiskusi langsung dengan tim pengabdian. Peserta membahas tentang bagaimana menumbuhkan kesadaran tentang kebersihan, kesehatan, keselamatan pengelolaan desa wisata.

3. Monitoring dan Evaluasi

Tim pengabdian melakukan monitoring dengan kuesioner untuk mengetahui peningkatan pemahaman mitra setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan. Dari kuesioner/angket *post test* yang diberikan, didapat peningkatan nilai pemahaman peserta yaitu sebanyak 6% peserta ingin meningkatkan pentingnya akses dan telekomunikasi; sebanyak 12% peserta ingin meningkatkan pentingnya pelestarian warisan budaya; sebanyak 18% peserta ingin meningkatkan kebijakan dan program ekowisata; sebanyak 27% peserta ingin meningkatkan pelestarian sumber alam; dan sebanyak 37% peserta paham tentang praktik pengelolaan desa wisata dan sapta pesona wisata. Hasil pemahaman dari kuesioner peserta digambarkan dalam Gambar 3.



Gambar 3. Hasil Kuesioner Peserta

4. Kendala yang Ditemukan Saat Pelaksanaan

Kendala utama yang ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini yaitu masih minimnya pengetahuan masyarakat setempat tentang bagaimana melakukan pengelolaan desa wisata. Hal ini penting sebagai dasar bahwa sangat perlu dilakukan kegiatan pengabdian serupa yang berkelanjutan. Tujuannya adalah agar masyarakat setempat mendapatkan pengetahuan dan mampu meningkatkan pengelolaan dan potensi desa ekowisata di daerahnya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

“Pelatihan Manajemen SDM dan Sapta Pesona bagi Masyarakat Pokdarwis di Desa Wisata Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir” mendapat antusias yang besar dari peserta pengabdian. Dari hasil angket kepada peserta diketahui sebanyak 27% peserta ingin meningkatkan pelestarian sumber alam di Desa Burai dan sebanyak 37% peserta paham tentang praktik pengelolaan desa wisata dan sapta pesona wisata. Peserta kegiatan antusias untuk dapat menerapkan dan melakukan langkah-langkah perbaikan sehingga Desa Burai semakin dikenal wisatawan dan meningkatkan potensi bisnis ekowisata dan seni budaya di daerahnya. Hal

ini dikarenakan masyarakat desa setempat, Desa Burai sangat bersemangat untuk meraih Kembali penghargaan ADWI dari Kemenparekraf. Saran yang dilakukan yaitu perlunya dilakukan pelatihan dan pendampingan sapa pesona ekowisata lanjutan, agar masyarakat dan Pokdarwis Desa Burai semakin mahir dalam melakukan pengelolaan wisata di wilayahnya sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM mengucapkan apresiasi dan terima kasih setinggi-tingginya atas pendanaan kegiatan ini kepada LPPM Universitas Sriwijaya, Indralaya sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana. Penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis haturkan kepada Kepala Desa Burai Bapak Erik Asrillah, A.Md., Pokdarwis Desa Burai, dan seluruh masyarakat Desa Burai, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir.

DAFTAR RUJUKAN

- Adityawarman, M., Sidik, M., Studi Agribisnis, P., Pertanian, F., Muhammadiyah Palembang Jalan Jenderal Yani, U. A., & Palembang, U. (2022) *The Prospect of Developing A Tourist Village As An Effort To Increase Farmers' Income In The Village Of Burai Tanjung Batu District, Ogan Ilir Regency.*
- Aliansyah, H., & Hermawan, W. (2019). *Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Barat* (Vol. 23, Issue 1).
- Ayuningtyas, D., Lestari, H., & Rostyaningsih, D. (2023). *Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Edukasi Gerabah.*
- Badriyansyah Fahlevi, A., Halbadika FahLevi Program Studi Ilmu Pemerintahan STIA, A., & Annisa Dwi Salfaritzhi Palembang, P. (2024). Optimalisasi Tata Kelola Pariwisata di Desa Burai Kabupaten Ogan Ilir. In *Maret* (Vol. 02, Issue 01).
- Cundari, L., Arita, S., Nurul Komariah, L., Emilia Agustina, T., Bahrin, D., Raya Palembang -Prabumulih Km, J., & Selatan, S. (2019). Pelatihan dan pendampingan pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos di desa burai. In *Jurnal Teknik Kimia No. 1* (Vol. 25). www.bps.go.id
- Farla, W. W., Nailis, W., Afrina, M., Meitisari, N., Ekonomi, F., & Sriwijaya, U. (2024). *Peningkatan Keterampilan Manajemen Usaha Untuk Optimalisasi Kinerja UMKM di Desa Burai Kabupaten Ogan Ilir.*
- Fasa, A. W. H., Berliandaldo, M., & Prasetio, A. (2022). Wisata Desa dan Desa Wisata. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(1), 22–26. <https://doi.org/10.51172/jbmb.v1i1.8>
- Gautama, B. P., Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355–369. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>
- Gede Adiputra, I., & Nandi Marshall, D. (2022). *Pengembangan Desa Wisata Di Desa Cihanjuang Rahayu Menuju Pariwisata Kerakyatan Berkelanjutan di Kabupaten Bandung Barat.*
- Hasibuan, I. M., Mutthaqin, S., Erianto, R., & Harahap, I. (2023). *Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Nasional.* <https://doi.org/10.30651/jms.v8i2.19280>
- Heny, M., Dewi, U., Kehutanan, F., Gadjah, U., & Baiquni, M. M. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa

- Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali ad andeli. In *KAWISTARA* (Vol. 129, Issue 2).
- Irtifah, & Ghufron, M. I. (2019). *Peningkatan Ekonomi Desa Melalui Wisata Alam*.
- Karmeli, E. (2020). Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Teluk Santong Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 8(1).
- Krisnawati, I. (2021). Program Pengembangan Desa Wisata Sebagai Wujud Kebijakan Pemerintah Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Pasca Covid dan Implementasinya (Sebuah Studi Literatur). In *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi* (Vol. 4, Issue 2). <http://ojs.stiami.ac.id>
- Kurniati, S. M., & Attas, S. G. (2022). Instrumen Penilaian Desa Wisata sebagai Penilaian Kelayakan Desa Wisata Burai Kabupaten Ogan Ilir. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 10(1), 81–95. <https://doi.org/10.35706/judika.v10i1.5884>
- Kurniawan Abka, R., & Made Murdana, I. (2023). *Kajian Potensi Desa Wisata Sebagai Daya Tarik Wisata Alternatif di Lombok Tengah*. <https://doi.org/10.55701/mandalika>
- Patrysyah, C. P., Widodo, S., & Alamsyah, A. (2024). <title>. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 29(1), 118. <https://doi.org/10.30647/jip.v29i1.1656>
- Sudibya, B. (2018). *Bali Membangun Bali Jurnal Bappeda Litbang Wisata Desa dan Desa Wisata*. <http://www.berdesa.com/apa-beda-des-wisata-dan-wisata-des>
- Sugiarti, R., Aliyah, I., & Yudana, G. (2016). *Pengembangan Potensi Desa Wisata Di Kabupaten Ngawi*.
- Susyanti, D. W. (2013). *Potensi Desa Melalui Pariwisata Pedesaan*.
- Syarifah, R., & Rochani, A. (2021). Agus Rochani-109 Pengembangan Desa Wisata Melalui Community Based Tourism In *Jurnal Kajian Ruang* (Vol. 1). <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kr>